



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, perkembangan disisi ekonomi dan pariwisata. Perkembangan ini bisa dilihat dari banyaknya hotel dan resort baru yang bermunculan terutama di pulau-pulau luar Jawa, seperti di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Bali. Disamping itu perkembangannya di pengaruhi dari masyarakat millenials yang semakin banyak yang tentunya memiliki kebiasaan yang berbeda dari sebelumnya. Millenial sekarang akan lebih memilih menghabiskan uang mereka untuk berpergian ke tempat wisata alam maupun kota-kota yang memiliki banyak kuliner. Sangat berbeda dengan orang jaman dulu yang mengarah untuk menabung uangnya demi bisa membeli barang-barang yang mereka sukai ataupun untuk membuka usaha sendiri. Pergeseran ini menjadikan pariwisata menjadi topik yang memiliki banyak penggemar di kalangan muda-muda.

Tema pariwisata yang peminatnya meningkat menjadi kesempatan yang baik untuk bisa Perusahaan hadir didalamnya, seperti perusahaan maskapai penerbangan mereka mulai hadir dengan memberikan penawaran-penawaran tiket keberangkatan ke tempat atau kota wisata dengan harga yang murah. Perusahaan Hotel dan Resort mulai membuka diri untuk mulai memberikan potongan-potongan harga bagi pengunjung yang menginap di hotel tersebut.

perusahaan mulai mengelola tempat wisata dengan lebih menarik untuk bisa menjadi destinasi semua warga Indonesia jika berkunjung di suatu kota. Perusahaan mulai memfokuskan dirinya untuk bisa unggul di area pariwisata.

Selain pariwisata topik yang sedang meningkat adalah tentang *event production*. *event* bisa di artikan sebagai acara bertema. *Event* ini bisa hadir dalam berbagai macam bentuk, bisa seperti konser music, Bazaar, kegiatan Sosial. *Event* diadakan dari berbagai macam latar belakang, ada untuk merayakan, mencerahkan, memasarkan dan menyatukan pengunjung. Dari beberapa tahun terakhir festival dan *event* adalah salah satu pusat perhatian dari turis turis, yang bisa memberikan dampak besar terhadap perekonomian lokal. Perkembangan *Event* di zaman sekarang ini tidak terpungkiri segala sesuatu akan didukung oleh teknologi yang berkembang, seperti teknologi dalam proses *ticketing*, pengawasan *event* dengan kamera yang terintegrasi. Teknologi *artificial Intelligence* juga akan ikut membantu sebagai partner dalam event yang di kerjakan.

Event disini hadir sebagai bentuk untuk mawadahi orang-orang yang sedang mencari kebahagiaan. Orang yang jenuh akan pekerjaan, mencari hal baru dengan menonton konser music yang disenangi terlebih di perusahaan penyelenggara *Event*. Melihat meningkatnya di sektor wisata, mereka tidak hanya diam saja. Mereka mulai menyusun event-event yang berkaitan dengan pariwisata. Beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan mengenai jumlah event seperti event pet expo, pameran tentang *wedding* yang diadakan oleh BrideStory ataupun pameran mobil seperti GIIAS 2018 lalu juga ada pameran DieCast yaitu pameran mobil-mobil mainan dan transportasi lainnya. Juga

sama dengan travel fair event yang sangat meningkat drastis dan juga ada terutama travel fair yang ada di Indonesia. Sekitar 2 bulan sekali bisa di adakan travel fair di Indonesia. Di dapat dari Kompas.com di tahun 2018 travel fair sangat sering diadakan

1. Cathay Pacific Travel Fair Pameran wisata ini berlangsung pada 8-11 Februari 2018 dan bertempat di Main Atrium Mall Kota Kasablanka. Selain Jakarta, Cathay Pacific Travel Fair dilakukan serentak di Surabaya dan Bandung.
2. Royal Brunei Travel Fair Pada 8-11 Februari 2018, maskapai penerbangan nasional Brunei, Royal Brunei Airlines, menyelenggarakan kali pertama pameran wisata atau travel fair. Royal Brunei menggandeng Bank Danamon sebagai mitra Royal Brunei-Danamon Travel Fair. Acara ini bertempat di Mini Atrium Gandaria City Mall, Jakarta, mulai pukul 10.00 sampai 22.00 WIB.
3. BCA Expoversary Sebuah pameran yang diselenggarakan bank BCA untuk para nasabah. Acara berlangsung pada 9-11 Februari 2018 di ICE BSD City, Banten, Hall 1-3. Pameran ini tidak hanya menawarkan tiket pesawat dan paket wisata. - BCA Travel Fair kembali diselenggarakan pada tanggal 24 - 26 Februari 2017 di Main Atrium Gandaria City, Jakarta.(KOMPAS.COM/ALEK KURNIAWAN) BCA menggandeng maskapai penerbangan Garuda Indonesia dan travel agent Golden Rama untuk harga promo tiket pesawat dan paket wisata. Untuk tiket pesawat, misalnya tiket ke Bali (PP) mulai dari Rp 1,4 juta.

4. BNI Travel Experience Pameran wisata pada 16-18 Februari 2018 bertempat di Kota Kasablanka, Jakarta. Destinasi yang dipromosikan adalah Jepang. Acara ini hasil kerja sama antara BNI dengan HIS Travel, AirAsia, Garuda Indonesia, All Nippon Airways, dan Japan Airlines. Nasabah BNI bisa mendapatkan cashback untuk pembelian tiket pesawat dan paket wisata.
5. Singapore Airlines Travel Fair Pameran wisata yang diselenggarakan Singapore Airlines ini menggandeng BCA sebagai mitra bank. Rencananya pameran ini akan berlangsung pada 23-25 Februari 2018 di Mal Gandaria City, Jakarta.
6. Astindo Travel Fair Pameran wisata tahunan, Astindo Travel Fair akan berlangsung pada 2-4 Maret 2018 di Jakarta Convention Center, Jakarta. Selain itu juga akan berlangsung di Atrium Grand Pakuwon Surabaya pada 8-11 Maret 2018. Sementara di Medan, akan berlangsung pada 9-11 Maret 2018 di Tiara Convention Center Medan. Jumpa pers Astindo Fair 2018 Jumpa pers Astindo Fair 2018([Kompas.com/Silvita Agmasari](http://Kompas.com/Silvita_Agmasari)) Biasanya dalam pameran wisata ini, pihak panitia menggandeng beberapa maskapai penerbangan, baik nasional maupun asing. Selain itu, stan juga akan diisi travel agent, hotel, hingga tempat wisata.
7. Australia Travel Fair Pameran wisata yang mempromosikan destinasi-destinasi wisata di Australia ini rencananya akan berlangsung pada 8-11 Maret 2018. Acara bertempat di Senayan City, Jakarta. Biasanya pada pameran tersebut, panitia menggandeng beberapa maskapai penerbangan

yang memiliki rute ke Australia dan travel agent yang memiliki paket ke Australia.

8. Japan Travel Fair JNTO Jakarta akan menyelenggarakan pameran wisata pada 9-11 Maret 2018 di Mal Kota Kasablanka, Jakarta. Pengguna kartu kredit HSBC bisa mendapatkam cashback dan cicilan 0 persen. Acara didukung 21 agen perjalanan dan 5 maskapai penerbangan seperti All Nippon Airways, Japan Airlines, Garuda Indonesia, Singapore Airlines, dan Cathay Pacific Airways. Alat dasar selam yaitu snorkel ditawarkan di pameran wisata Deep & Extreme 2017 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center, Jakarta, Kamis (30/3/2017). Snorkel adalah salah satu alat yang membantu pernapasan untuk penyelam permukaan. Alat dasar selam yaitu snorkel ditawarkan di pameran wisata Deep & Extreme 2017 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center, Jakarta, Kamis (30/3/2017). Snorkel adalah salah satu alat yang membantu pernapasan untuk penyelam permukaan.(KOMPAS.com / WAHYU ADITYO PRODJO)
9. Deep & Extreme Indonesia 2018 Pameran wisata ini akan berlangsung pada 8-11 Maret 2018 di Hall B, Jakarta Convention Center. Dalam pameran ini ditawarkan promo dan diskon berbagai peralatan untuk menyelam, kegiatan mendaki gunung, dan paket-paket wisata yang berhubungan dengan wisata bahari maupun gunung.
10. Smailing Sensational Sale Biro perjalanan wisata, Smailing Tour, berencana mengadakan pameran wisata pada awal Maret 2018. Dalam

pameran tersebut akan ditawarkan promo dan diskon tiket pesawat hingga paket wisata.

11. Golden Rama Extra Travel Fair 2018 Biro perjalanan wisata Golden Rama mengadakan pameran wisata yang rencananya akan berlangsung di Lippo Mall Puri Jakarta pada 16-18 Maret 2018. Selain di Jakarta, Golden Rama juga menyelenggarakan acara yang sama di Bandung, yaitu di Trans Studio pada 20-25 Maret 2018. Sementara pada 26 Maret - 1 April 2018, acara sama akan bertempat di Galaxy Mall, Surabaya.
12. Garuda Indonesia Travel Fair Maskapai penerbangan Garuda Indonesia akan menggelar pameran wisata pada 6-8 April 2018. Acara akan bertempat di Plenary Hall dan Assembly Hall 1, 2, 3, Jakarta Convention Center. Pameran ini juga biasanya diadakan di kota-kota lain selain Jakarta. Pengunjung bisa mendapatkan promo tiket pesawat hingga paket wisata. Pengunjung melihat-lihat barang yang dijual dalam acara Indonesia Outdoor Festival (Indofest) 2017 di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, Jumat (12/5/2017). Festival kegiatan alam bebas ini akan berlangsung hingga 14 Mei mendatang dengan berbagai kegiatan seperti bazaar, talkshow, workshop, permainan ketangkasan dan kegiatan menarik lainnya. Pengunjung melihat-lihat barang yang dijual dalam acara Indonesia Outdoor Festival (Indofest) 2017 di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta, Jumat (12/5/2017). Festival kegiatan alam bebas ini akan berlangsung hingga 14 Mei mendatang dengan berbagai kegiatan seperti bazaar, talkshow, workshop, permainan ketangkasan dan kegiatan menarik lainnya.(KOMPAS.com / ANDREAS LUKAS ALTOBELI)

13. Indonesia Outdoor Festival INDOFEST 2018 Pameran akan berlangsung pada 4-6 Mei 2018 di Hall B, Jakarta Convention Center, Jakarta. Selain pameran, festival kegiatan alam bebas paling ini juga dirangkai dengan bazaar, talkshow, dan kegiatan lainnya. Ada beragam promo dan diskon produk peralatan kegiatan alam bebas baik dalam dan luar negeri, penyedia jasa kegiatan alam bebas, hingga promosi destinasi.

Pertiwi F, N. M. (2018, February 9). Catat, Ini Jadwal Lengkap "Travel Fair" Awal 2018. Retrieved from

<https://travel.kompas.com/read/2018/02/09/111900327/catat-ini-jadwal-lengkap-travel-fair-awal-2018>

Sebagai pengelolaan event terlebih yang mengangkat tema seperti travel fair di Indonesia sangatlah tidak mudah, memang menjadi peluang bisnis yang cukup cerah karena event dan Pariwisata berada dalam suatu acara yang kita ketahui sebelumnya dua tema tersebut adalah tema yang sedang meningkat peminatnya, tetapi tidak dihindari masalah akan yang dihadapi oleh penyelenggara acara salah satunya adalah untuk bisa mengatur orang yang berbondong-bondong datang ke acara tersebut. Setiap orang yang datang punya tujuan dan kebiasanya masing-masing, maka dari itu pengawasan kita terhadap pengunjung harus mulai di tingkatkan. Pengunjung biasanya terburu-buru untuk menjadi orang nomer satu yang masuk ke acara tersebut, tujuannya tidak lain adalah supaya bisa mendapatkan harga yang paling murah mulai dari tiket keberangkatan sampai tempat penginapan ketika berada di kota atau daerah tersebut.

Seperti berita yang terjadi pada Travel fair yang diadakan oleh PT. KAI. Pada tanggal 29 Agustus 2017 kemarin, pengunjung yang datang di travel fair tersebut diluar perkiraan penyelenggara, yang menyebabkan vanue dari KAI Travel Fair tidak bisa menampung seluruh pengunjung, lalu dari pihak penyelenggara mulai bertindak untuk memindahkan sebagian pengunjung ke tempat disebelah vanue utama untuk bisa menunggu dan masuk secara bergiliran tetapi cara tersebut tidak membuahkan hasil yang di inginkan. Masalah dalam bentuk protes kepada penyelenggara mulai terucap dari pengunjung. Mereka menuntut untuk bisa masuk kedalam acara tersebut karena terlalu lama menunggu di gedung sebelah, karena beberapa dari mereka sudah mengantri dari jam 6 pagi masih belum dapat giliran untuk masuk dan mencari tiket perjalanan mereka. pengaturan pengunjung yang baik merupakan kunci agar acara tersebut bisa berjalan dengan lancar dan aman. Demi terjadinya kelancaran di event tersebut salah satunya dengan menerapkan layout teori.

Dalam suatu event tidak lepas juga dari vanue dan layout, vanue merupakan tempat dimana event tersebut di jalankan, dan layout sendiri adalah posisi penempatan barang-barang yang mendukung event tersebut, biasanya posisi stand, panggung, meja dan kursi, dan lain-lain. layout, menjadi sesuatu yang harus ekstra diperhatikan karena biasanya *layout* berkaitan dengan kenyamanan, kemudahan akses dan keamanan dari *event* tersebut.

Tata letak atau *layout* adalah suatu rancangan fasilitas, menganalisis, membentuk konsep, dan mewujudkan sistem pembuatan barang atau jasa. Rancangan ini pada umumnya digambarkan sebagai rancangan lantai, yaitu

satu susunan fasilitas fisik (perlengkapan, tanah, bangunan, dan sarana lain) untuk mengoptimalkan hubungan antara petugas pelaksana, aliran barang, aliran informasi, dan tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha secara ekonomis dan aman. Dalam semua kasus, desain tata letak harus mempertimbangkan bagaimana untuk dapat mencapai:

- 1) Utilisasi ruang, peralatan, dan orang yang lebih tinggi.
- 2) Aliran informasi, barang, atau orang yang lebih baik.
- 3) Moral karyawan yang lebih baik, juga kondisi lingkungan kerja yang lebih aman.
- 4) Interaksi dengan pelanggan yang lebih baik.
- 5) Fleksibilitas (bagaimanapun kondisi tata letak yang ada sekarang, tata letak tersebut akan perlu diubah).

Layout berkaitan dengan banyak hal, layout yang baik adalah layout yang mudah di akses disini diartikan bahwa orang yang datang dan masuk bisa merasakan suasana event tersebut dengan mudah. Seperti Tidak perlu menunggu antrian yang panjang, tidak perlu berjalan jauh untuk menemukan pintu masuk dan tidak perlu mencari keterangan lokasi event tersebut. selain itu layout yang baik adalah layout yang tidak ada kecelakaan yang dikarenakan oleh benda-benda di event tersebut seperti tenda, meja, kursi, dan lain- lain.

Beberapa bulan terakhir saat saya berkunjung ke beberapa acara, banyak terjadi kesalahan dari *layout* tersebut, ini di ukur dan dilihat dari ada atau tidaknya kecelakan lalu ketertarikan kembali untuk orang mau hadir di acara itu lagi dan munculnya kemacetan orang ketika berjalan didalamnya. disini

terlihat pengelola *event* jarang memperhatikan layout, mereka hanya berfokus pada layout harus bisa menampung semua *stand* yang ada dan bisa dilihat oleh pengunjung yang datang. Tetapi layout disini harus benar-benar aman dan nyaman, dan sesuai dengan *venue* yang ada.

Ketika kita menangani *Event* yang cukup besar terutama *travel fair* yang peminatnya selalu meningkat perlu di pahami bahwa kejadian-kejadian yang tidak terduga bisa saja terjadi. Mungkin teori *Layout* sudah diterapkan dengan baik guna memperkecil kemungkinan kecelakaan yang terjadi di *event* tersebut. tetapi perbedaan kebiasaan bisa saja memunculkan kecelakaan yang baru. Antara lain sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaturan layout di area masuk di event travel fair tersebut yang menyebabkan orang berdesak-desakan untuk menunggu *open gate*. Karena orang semua menunggu didepan pintu
2. Tidak ada pengaturan layout di area tersebut menyebabkan tidak ada jalur antrian yang jelas untuk membeli tiket masuk ke travel fair tersebut
3. Tidak ada pengaturan layout di area tersebut menyebabkan orang yang membawa kereta bayi, dan kesulitan saat mengakses jalan tersebut.
4. Tidak ada pengaturan layout di area tersebut menyebabkan Flow perjalanan pengunjung yang tidak terarah, perjalanan menjadi terhambat.

5. Tidak ada pengaturan layout di area tersebut menyebabkan Traffic pengunjung ramai di satu lokasi event saja meskipun vanue yang ada cukup besar.

Industri manufaktur selalu berada dalam persaingan yang ketat. Menghadapi kondisi ini, dimana variasi produk tinggi, daur hidup produk yang pendek, permintaan yang berubah ubah, dan adanya tuntutan dalam hal pengiriman yang tepat waktu, menyebabkan perusahaan memerlukan strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam menggunakan fasilitas. Suatu sistem manufaktur harus dapat menghasilkan produk-produk dengan ongkos yang rendah dan kualitas tinggi, serta dapat mengirimkannya tepat waktu kepada pelanggan. Suatu sistem juga harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari perancangan proses maupun permintaan produk.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan merancang tata letak pabrik atau melakukan konfigurasi ulang tata letak pabrik. Menurut Nicol dan Hollier 1983, perancangan tata letak tidak hanya diperlukan saat membangun perusahaan baru, tetapi juga saat mengembangkan perusahaan, melakukan konsolidasi atau mengubah struktur perusahaan. Perusahaan yang telah mapan membutuhkan perubahan tata letak fasilitasnya setiap dua atau tiga tahun sekali. Tata letak pabrik yang baik dan didukung pula dengan koordinasi kerja yang bagus antar setiap departemen dalam perusahaan diharapkan membuat perusahaan tetap bertahan dan sukses dalam persaingan industri di bidangnya.

Secara umum sistem operasi produksi dibagi menjadi dua tipe dasar, yaitu:

1. Operasi kontinu

Dicirikan dengan tingginya volume produksi, penggunaan peralatan khusus, variasi produk sedikit, adanya standarisasi produk serta adanya produk yang dibuat sebagai persediaan.

2. Operasi tak kontinu (*intermittent*)

Dicirikan dengan volume produksi rendah, penggunaan peralatan yang umum (fleksibel), aliran produksi yang tidak kontinu, seringnya terjadi perubahan jadwal, variasi produk tinggi, dan produk dibuat untuk memenuhi pesanan pelanggan.

Tipe tata letak dasar adalah sebagai berikut:

- a. Tata Letak Proses (*Process Layout*)

Tata letak berdasarkan proses, sering dikenal dengan process atau functional layout adalah metode pengaturan dan penempatan stasiun kerja berdasarkan kesamaan tipe atau fungsinya. Mesin-mesin yang digunakan tata letak proses berfungsi umum (general purpose). Tata letak proses umumnya digunakan untuk industri manufaktur yang bekerja dengan volume produksi yang relatif kecil dan jenis produk yang tidak standar (Wignjosoebroto, 2000).

Keuntungan dari penggunaan tata letak proses yaitu:

1. Total investasi yang rendah untuk pembelian mesin dan peralatan produksi lainnya.

2. Fleksibilitas tenaga kerja dan fasilitas produksi besar dan sanggup mengerjakan berbagai macam jenis dan model produk.
3. Kemungkinan adanya aktivitas pengawasan yang lebih baik dan efisien melalui spesialisasi pekerjaan.
4. Pengendalian dan pengawasan lebih mudah dan baik terutama untuk pekerjaan yang sukar dan butuh ketelitian tinggi.
5. Mudah untuk mengatasi breakdown dari mesin, yaitu dengan cara memindahkan prosesnya ke mesin lain tanpa banyak menimbulkan hambatan yang signifikan.

Keterbatasan dari tata letak proses antara lain:

1. Ketidakefisienan dalam proses disebabkan oleh adanya backtracking
2. Adanya kesulitan dalam menyeimbangkan kerja dari setiap fasilitas produksi yang akan memerlukan penambahan ruang untuk *work-in-process storage*
3. Adanya kesulitan dalam perencanaan dan pengendalian produksi.
4. Operator harus memiliki keahlian yang tinggi untuk menangani berbagai macam aktivitas produksi.
5. Produktivitas yang rendah disebabkan setiap pekerjaan yang berbeda, masing-masing memerlukan setup dan pelatihan operator yang berbeda.

b. Tata Letak Produk (*product layout*).

Tata letak berdasarkan produk, sering dikenal dengan *product layout* atau *production line layout* adalah metode pengaturan dan penempatan stasiun kerja berdasarkan urutan operasi dari sebuah produk. Sistem ini dirancang untuk memproduksi produk-produk dengan variasi yang rendah dan volume yang tinggi (*mass production*). Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberikan produktifitas tinggi dengan ongkos yang rendah.

Keuntungan tata letak produk ini yaitu:

1. Aliran pemindahan material berlangsung lancar, sederhana, logis, dan OMH-nya rendah.
2. *Work-in-process* jarang terjadi karena lintasan produksi sudah diseimbangkan.
3. Total waktu yang digunakan untuk produksi relatif singkat.
4. Kemudahan dalam perencanaan dan pengendalian proses produksi.
5. Memudahkan pekerjaan, sehingga memungkinkan operator yang belum ahli untuk mempelajari dan memahami pekerjaan dengan cepat.

Keterbatasan dari tata letak produk yaitu:

1. Kurangnya fleksibilitas dari tata letak untuk membuat produk yang berbeda.
2. Stasiun kerja yang paling lambat akan menjadi hambatan (*bottleneck*) bagi aliran produksi.

3. Adanya investasi dalam jumlah besar untuk pengadaan mesin, baik dari segi jumlah maupun akibat spesialisasi fungsi yang harus dimilikinya.
 4. Kelelahan operator: operator mudah menjadi bosan disebabkan pengulangan tanpa henti dari pekerjaan yang sama.
 5. Ketergantungan dari seluruh proses terhadap setiap *part* : kerusakan pada suatu mesin atau kekurangan operator untuk mengendalikan stasiun kerja bias menghentikan keseluruhan hasil produksi pada satu line produk.
- c. Tata Letak Posisi Tetap (*Fix Potition Layout*)

Tata letak posisi tetap, sering dikenal dengan *fixed material location* atau *fixed position layout* adalah metode pengaturan dan penempatan stasiun kerja dimana material atau komponen utama akan tetap pada posisi/lokasinya, sedangkan fasilitas produksi seperti tools, mesin, manusia, serta komponen lainnya bergerak menuju lokasi komponen utama tersebut.

Keuntungan dari tata letak posisi tetap yaitu:

1. Karena banyak bergerak adalah fasilitas produksi maka perpindahan material bisa dikurangi.
2. Bila pendekatan kelompok kerja digunakan dalam kegiatan produksi, maka kontinuitas operasi dan tanggung jawab kerja bisa tercapai dengan sebaik- baiknya.
3. Kesempatan untuk melakukan pengkayaan kerja (*job enrichment*) dengan mudah bisa diberikan, selain itu juga dapat meningkatkan

kebanggaan dan kualitas kerja karena dimungkinkan untuk menyelesaikan pekerjaan secara penuh (“*do the whole job*”).

4. Fleksibilitas kerja tinggi.

Keterbatasan tata letak posisi tetap yaitu:

1. Besarnya frekuensi perpindahan fasilitas produksi, operator, dan komponen pendukung pada saat operasi kerja berlangsung.
2. Memerlukan operator dengan skill yang tinggi disamping aktivitas supervisi yang lebih umum dan intensif.
3. Adanya duplikasi peralatan kerja yang menyebabkan dibutuhkan lokasi untuk work-in process.
4. Memerlukan pengawasan dan koordinasi kerja yang ketat khususnya dalam penjadwalan produksi.

d. Tata Letak Teknologi Kelompok (*Group Technology Layout*)

Henry C.Co mendefinisikan tata letak teknologi kelompok (group technology layout) sebagai teknik untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan bersama komponen-komponen yang sama atau berhubungan dalam proses produksi untuk mengoptimalkan aliran produksi. Dalam konsep manufaktur, teknologi kelompok didefinisikan sebagai suatu filosofi manajemen yang melakukan pengidentifikasian dan pengelompokkan *part* berdasarkan kemiripan dalam perancangan dan proses manufaktur. Teknologi kelompok dimaksudkan untuk memperoleh efisiensi yang tinggi pada tata letak produk dan fleksibilitas yang tinggi pada tata letak proses. Penelitian tentang teknologi kelompok untuk sistem manufaktur pertama kali dimulai akhir tahun 1950. Pada saat itu para peneliti mulai menyadari bahwa beberapa *part* memiliki pendekatan manufaktur

yang sama secara umum. Selanjutnya mereka menyimpulkan bahwa *part* tersebut bisa dikelompokkan dan diproses bersama, serupa dengan mass production.

Disamping itu juga terdapat beberapa tujuan dan konstrain yang penting dalam penyusunan teknologi kelompok, antara lain:

1. Cell independence

Yang menjadi tujuan utama dari formasi sel dalam teknologi kelompok adalah kebebasan antar sel, dimana tidak ada lagi ketergantungan antar sel.

2. Cell flexibility

Fleksibilitas berhubungan dengan kemampuan untuk memproses *part* oleh mesin-mesin di dalam sel (*internal routing flexibility*), kemampuan untuk mengirimkan *part* ke sel lain (*external routing flexibility*), dan kemampuan sel untuk mengakomodasi part baru (*process flexibility*).

3. Cell system layout

Saat tujuan utama, *cell independence* tidak tercapai, maka akan terjadi perpindahan antar sel. Oleh karena itu, pengaturan tata letak sel harus optimal karena akan mempengaruhi jarak perpindahan dan pola aliran material.

4. Cell layout

Tata letak mesin didalam sel merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi jarak perpindahan, pola aliran material.

5. Cell size

Ukuran dari sel merupakan jumlah dari mesin/tipe proses yang disediakan dalam suatu sel. Ini merupakan variabel yang perlu dikontrol. Contohnya, ukuran sel tidak boleh terlalu besar karena dapat menghambat lingkungan sosial (sociological environment) dalam sel dan menghambat pengawasan

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari fenomena fenomena yang terjadi dilapangan maka dari itu peneliti ingin menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah layout management mempengaruhi tingkat kepadatan yang terjadi dalam suatu event ?
- 1.2.2 Apakah layout management mempengaruhi waktu tunggu pengunjung yang terjadi dalam suatu event ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang ditarik dari fenomena yang tertera penulis disini ingin menyampaikan bahwa tujuan dari penulisan ini adalah

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layout management terhadap tingkat kepadatan di suatu event
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh layout management terhadap waktu tunggu yang mungkin terjadi

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Bagi Mahasiswa, hasil penelitian kali ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang layout management dan penerapan di kasus – kasus lain tentang pengaruh layout dan kemudahan orang mengakses jalan
- 1.4.2 Bagi Mahasiswa, hasil penelitian kali ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang layout management dan penerapan di kasus – kasus lain tentang pengaruh layout dengan tingkat kepadatan pengunjung yang datang dalam suatu event.
- 1.4.3 Bagi Universitas, hasil penelitian kali ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi penelitian selanjutnya dalam rangka ikut mendukung dalam mencerdaskan seluruh akademika Universitas Multimedia Nusantara.
- 1.4.4 Bagi perusahaan, hasil penelitian kali ini diharapkan bisa menurunkan tingkat kecelakaan dan ketidak teraturan dalam travel event. selanjutnya
- 1.4.5 Bagi Perusahaan, hasil penelitian kali ini diharapkan bisa meningkatkan efektifitas kinerja yang ada dengan adanya pengaturan yang baik dan ama

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang konsep dari manajemen, manajemen operasional, Event Management, Layout Management, *congestion*, *waiting time*, model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan tentang sejarah objek penelitian, dan tentang perusahaan, metode apa yang digunakan untuk melakukan pengolahan data, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengambilan data, serta teknik analisis dengan wilcoxon yang digunakan untuk menjawab hasil layout terbaik.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dan solusi layout yang telah didesain dan diberikan hasil analisis terkait penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dibagian terakhir ini, peneliti akan membuat suatu kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian untuk penelitian kedepannya.